

BAB VIII

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Globalisasi dengan segala nilai-nilai yang ditawarkan kepada masyarakat di seluruh penjuru dunia, telah memberikan atmosfer baru bagi bangunan peradaban manusia. Sekat-sekat geografis dan waktu mampu dinihilkan dengan kecanggihan teknologi komunikasi dan informasi. Masyarakat di berbagai belahan dunia, termasuk di dalamnya masyarakat Krajangkulon secara sadar maupun tidak disadari telah menjadi bagian tak terpisahkan dari pusaran globalisasi. Dampak positif bagi masyarakat Krajangkulon yang bisa dilihat misalnya: kesadaran pentingnya pendidikan non pesantren, jenis pekerjaan yang ditekuni tidak lagi sebagai petani, sebagian besar beralih ke sektor perdagangan dan jasa, karyawan dan buruh di pabrik. Nilai-nilai lokal yang telah diwariskan secara turun-terumurun, secara alamiah telah mendapat koreksi, kritikan dan penentangan untuk beradaptasi dengan nilai-nilai baru yang dibawa oleh media massa global. Misalnya nilai keikhlasan berganti menjadi nilai ekonomis, identitas bahasa, berpakaian sudah mengalami pergeseran. Fenomena anak jalanan juga menjadi bagian dari akibat dari adaptasi yang gagal dari sebagian orang tertentu.
2. Eksistensi adat kebiasaan atau tradisi Islam masyarakat Krajangkulon secara umum dapat dinilai tetap mendapat tempat dihati masyarakat. Artinya masyarakat masih menganggap penting adat kebiasaan itu, dan berusaha untuk

nguri-uri hal tersebut dalam kehidupan mereka. Tokoh-tokoh agama dan masyarakat juga menjadi faktor dan aktor yang memperkuat adat kebiasaan atau tradisi Islam yang bersumber dari ajaran Islam itu sendiri. Bagi mereka menjalankan tradisi Islam tidak sekedar menghargai warisan para *founding father*, juga bernilai ibadah. Karena mayoritas adat kebiasaan Islam atau tradisi Islam itu sesuai atau tidak bertentangan dengan syari'at agama Islam.

3. Adat kebiasaan atau tradisi Islam sebagai bagian dari identitas kultural masyarakat Krajankulon telah memberikan kontribusi bagi upaya pembangunan masyarakat menuju kehidupan yang ideal sesuai dengan tuntunan agama Islam. Pada satu sisi dorongan masyarakat menjadi semakin kuat dengan adanya kegiatan dakwah yang dilakukan di lingkungan masyarakat Karajankulon. Pada sisi lain nilai-nilai dakwah yang akan ditanamkan kepada masyarakat sebagai mad'u dapat disisipkan melalui pelaksanaan adat kebiasaan atau tradisi Islam yang berjalan sepanjang bulan dalam satu tahun. Jadi antara tradisi Islam dan dakwah Islam merupakan dua hal yang saling mendukung dan menjadi penyebab utama bertahannya identitas kultural masyarakat Krajankulon sebagai icon Kota Santri. Meskipun terdapat perubahan yang tidak diinginkan, hal itu merupakan proses adaptasi masyarakat terhadap nilai-nilai baru yang dihadapi mereka setiap saat.
4. Identitas kultural masyarakat Krajankulon secara umum masih bertahan dengan ciri khasnya sebagai masyarakat yang religius di era globalisasi saat ini. Namun tidak menutup kemungkinan pada masa yang akan datang

mengalami perubahan yang sangat signifikan jika kehadiran para pendatang tidak diwaspadai. Sebagai pembawa kebudayaan baru, para pendatang hendaknya tetap diberikan wawasan dan pemahaman oleh para tokoh masyarakat maupun para da'i agar ikut dalam pelestarian adat kebiasaan yang ada, agar kebudayaan yang baru dan tidak sesuai dengan karakteristik masyarakat Krajangkulon dapat dinetralisir dan bahkan tidak mendominasi sehingga image masyarakat santri tetap terjaga.

B. Saran-Saran

Berdasarkan pada temuan-temuan di atas, terdapat beberapa saran yang penulis sampaikan kepada:

1. Tokoh agama dan Kyai. Bertahannya identitas kultural masyarakat Krajangkulon tidak bisa dilepaskan oleh kedekatan masyarakat dengan tokoh agama yaitu kyai. Sehingga kekuatan ini ke depan harus semakin ditingkatkan, melalui berbagai macam kegiatan dakwah yang melibatkan semua unsur masyarakat.
2. Para da'i di lingkungan Krajangkulon hendaknya berusaha untuk melakukan inovasi-inovasi dalam kegiatan-kegiatan dakwahnya, ditengah-tengah masyarakat yang semakin tergantung pada sumber-sumber informasi yang beragam. Da'i harus menjadi teman dialog, dan figur yang mampu membantu masyarakat untuk menfilter segala informasi yang dikonsumsi masyarakat.

3. Para peneliti yang akan datang, agar penelitian dapat menggambarkan fenomena secara utuh dan sistematis diharapkan ke depan selain menggunakan pendekatan sosiologis, antropologis, dan dakwah, penggunaan pendekatan sejarah sangat diperlukan, untuk menguji kebenaran data-data sejarah yang saling bertentangan, termasuk dapat mendeskripsikan fenomena perubahan sosial sesuai dengan alur atau proses terjadinya suatu fenomena tertentu.
4. Kepada pihak Kementerian Agama di Kecamatan Kaliwungu, hendaknya turut mendorong dan mengembangkan Desa Krajankulon sebagai *icone* Kota Santri yang tetap bertahan dengan identitas kulturalnya. Sehingga kultur yang terbagun dapat dirasakan manfaatnya, baik bagi masyarakat maupun umat Islam pada umumnya.